

**ANALISIS PENGARUH *ISLAMICITY FINANCIAL PERFORMANCE INDEX*
TERHADAP PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING*
(STUDI EMPIRIS PADA BANK SYARIAH DEvisa
DI INDONESIA PERIODE 2016-2019)**

Nur Azifah

Universitas Gunadarma, nurazifah.sef@gmail.com

ABSTRAK

Pengukuran kinerja keuangan pada industri syariah tidak hanya diukur dengan kinerja keuangan saja tetapi juga dilihat dari tanggungjawab sosial dan lingkungannya. Kinerja keuangan dengan pendekatan Islamicity Financial Performance Index digunakan untuk mengukur serta mengevaluasi kesesuaian kinerja keuangan dengan prinsip syariah. Sementara Islamic Social Reporting merupakan pedoman terkini dalam aktifitas pengungkapan kinerja sosial seperti Corporate Social Responsibility (CSR) yang sesuai dengan prinsip Islam. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh Islamicity Financial Performance Index terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting dengan menggunakan data sekunder dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bank Syariah Devisa periode 2016-2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda dengan uji parsial (T-test) dan uji simultan (F-Test). Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa secara uji parsial variabel Zakat performance ratio (ZPR) dan Directors – Employees Welfare Ratio (EDWR) mempengaruhi pengungkapan Islamic social reporting (ISR) yang menunjukkan bahwa tingkat zakat yang tinggi dan pemerataan kesejahteraan karyawan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan pengungkapan tanggung jawab sosial bank syariah. Sementara dengan uji simultan diketahui seluruh rasio kinerja Islamicity Financial Performance Index di Bank Syariah Devisa berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan Islamic social reporting dimana hal tersebut mengindikasikan bahwa implementasi prinsip-prinsip syariah juga akan mempengaruhi aktifitas pengungkapan kinerja sosial di bank syariah.

Kata Kunci: islamicity financial performance index, islamic social reporting

PENDAHULUAN

Pengukuran kinerja bagi perusahaan saat ini merupakan hal yang penting sebagai bentuk keberhasilan pencapaian dari segala aspek aktivitas yang dilakukannya baik itu aspek keuangan, pemasaran, pengumpulan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia (Jumingan, 2006). Begitupula dengan industri keuangan syariah yang baru berkembang sehingga pengukuran kinerja sangat penting bagi keberlangsungan usaha untuk memastikan apakah sudah sesuai dengan prinsip syariah serta agar terwujudnya kepercayaan dari para

stakeholder terhadap dana yang diinvestasikan (Meilani *et al*, 2015).

Kinerja Industri Keuangan syariah di Indonesia kini menempati posisi ke-8 di dunia menurut laporan *Global Islamic Economic Index* (GIEI) 2018/ 2019 setelah sebelumnya menempati posisi ke-10. Hal tersebut membuktikan bahwa industri keuangan syariah Indonesia semakin kompeten untuk bersaing dalam perkembangan keuangan syariah di dunia.

Gambar 1 merupakan kondisi kinerja perbankan syariah periode 2014 hingga 2018 yang mana dilihat dari jumlah aset, rasio kecukupan modal (CAR), potensi pengembalian (ROA)

serta penurunan kredit macet (NPF) menunjukkan tren yang positif. Aset bank syariah di bulan Juli 2018 mencapai Rp431.4 Triliun dengan ROA 1.35%, CAR 20,41% dan NPF sebesar 3,92% sementara total aset perbankan syariah hingga april 2018 mencapai Rp435 Triliun atau setara 5,79% dari total aset industri perbankan nasional (Bappenas, 2018).

Salah satu metode baru untuk menilai kinerja keuangan syariah yaitu dengan menggunakan pendekatan *Islamicity Financial Performance Index*. Indeks ini bertujuan untuk membantu para *stakeholder* dalam mengukur dan mengevaluasi kinerja perbankan syariah mulai dari keuangan hingga prinsip keadilan, kehalalan dan penyucian (*takziyah*) (Meilani *et al*, 2015). Terdapat enam rasio keuangan yang dikur dari *Islamicity Financial Performance Index* (IFI) yaitu *profit sharing ratio* (PSR), *zakat performance ratio* (ZPR), *equitable distribution ratio* (EDR), *directors-employee welfare ratio* (DEWR), *Islamic investment vs non Islamic investment ratio*, *Islamic income vs non Islamic income* (Hameed *et al*, 2004).

Kinerja industri keuangan syariah khususnya perbankan syariah tidak hanya diukur dari kinerja keuangan (*financial*) saja melainkan juga dilihat dari tanggung jawab sosial serta lingkungannya (Brilyanti, 2017). *Islamic Social Reporting* merupakan pedoman terkini dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang sesuai dengan prinsip Islam (Brilyanti, 2017). Konsep ISR pertama kali diteliti oleh Haniffa (2002) kemudian dikembangkan dengan lebih spesifik oleh Othman *et al* (2009) dan peneliti lainnya. Kerangka koseptual dari ISR yang sesuai syariah sangat diperlukan karena adanya keterbatasan dalam laporan sosial yang terdapat di konvensional dengan tujuan untuk membantu perusahaan dalam

memenuhi kewajiban kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, para *stakeholder* serta masyarakat umum (Haniffa, 2002).

Berdasarkan uraian pada latar belakang serta rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan dengan pendekatan *Islamicity Financial Performance Index* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* sebagai informasi dan masukan kepada para investor, *stakeholder*, pengambil kebijakan serta industri keuangan syariah terkait evaluasi kinerja keuangan dan sosial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* atau yang lebih dikenal dengan *judgemental sampling* yaitu metode dengan menentukan kriteria khusus pada sampel (Fahmiyah *et al*, 2016). Sampel yang diambil pada penelitian ini adalah Bank Syariah yang termasuk ke dalam Bank Devisa mengacu pada informasi perbankan di Otoritas Jasa Keuangan dan memiliki laporan keuangan tahunan selama periode 2016 hingga 2019.

Dari 14 Bank Umum Syariah yang terdapat di Indonesia, hanya 5 bank syariah yang termasuk dalam kategori Bank Syariah Devisa sehingga sampel dalam penelitian ini hanya menggunakan kelima Bank Syariah tersebut. Berdasarkan UU Perbankan No. 8 Tahun 1998 disebutkan bahwa Bank Devisa adalah bank yang dalam kegiatan operasionalnya tidak hanya melakukan transaksi di dalam negeri saja tetapi juga melakukan transaksi valuta asing serta lalu lintas devisa dan hubungan koresponden dengan bank asing di luar negeri. Penelitian ini menganalisis kinerja keuangan yang ada di kelima Bank Syariah Devisa tersebut dan bagaimana pengaruhnya

terhadap pengungkapan kinerja sosialnya.

VARIABEL PENELITIAN

Pada penelitian Hameed *et al* (2004) *Islamicity Financial Performance Index* (IFI) memiliki enam rasio yaitu *profit sharing ratio* (PSR), *zakat performance ratio* (ZPR), *equitable distribution ratio* (EDR), *directors-employee welfare ratio* (DEWR), *Islamic investment vs non Islamic investment ratio* (IIVR), *Islamic income vs non Islamic income* (IINR). Namun pada penelitian ini hanya mengambil lima rasio saja, rasio *Islamic investment vs non Islamic investment ratio* tidak digunakan dalam penelitian ini karena data menjadi bias yang disebabkan nilai yang terdapat pada keseluruhan rasio IIVR adalah 100% Bank Syariah berinvestasi di sektor halal dan tidak diperbolehkan melanggar ketentuan syariah dalam hal berinvestasi, sehingga nilai investasi non-halal tidak didapatkan.

Berikut ini variabel independen yang digunakan pada penelitian ini, yaitu:

1. ***Profit Sharing Ratio (PSR) (X1)*** adalah rasio yang membandingkan antara pembiayaan bagi hasil dengan total pembiayaan yang diberikan secara keseluruhan. Berikut ini rumus pengukuran rasio PSR (Hameed *et al*, 2004) (Persamaan 1).
2. ***Zakat Performance Ratio (ZPR) (X2)*** adalah rasio yang mengukur seberapa besar zakat yang dikeluarkan oleh Bank jika dibandingkan dengan *Net Assets*. Berikut ini rumus pengukuran rasio ZPR (Hameed *et al*, 2004) (Persamaan 2).
3. ***Equitable Distribution Ratio (EDR) (X3)*** adalah rasio yang mengukur berapa prosentase pendapatan yang didistribusikan kepada bermacam-macam stakeholder yang terlihat dari jumlah uang yang dikeluarkan untuk

qardh, donasi, beban pegawai, dll. Berikut ini rumus pengukuran rasio EDR (Hameed *et al*, 2004) (Persamaan 3).

4. ***Directors – Employees Welfare Ratio (EDWR) (X4)*** adalah rasio yang mengukur pemerataan kesejahteraan karyawan dengan membandingkan gaji yang didapatkan oleh direktur kemudian dibandingkan dengan yang didapatkan oleh pegawai lainnya. Berikut ini rumus pengukuran rasio EDWR (Hameed *et al*, 2004) (Persamaan 4).

5. ***Islamic Income vs Non-Islamic Income (IICR) (X5)*** adalah rasio yang membandingkan antara pendapatan halal dengan seluruh pendapatan yang diperoleh bank syariah secara keseluruhan (halal dan non-halal). Berikut ini rumus pengukuran rasio IICR (Hameed *et al*, 2004) (Persamaan 5).

Sementara untuk variabel dependen pada penelitian ini yaitu:

Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) (Y)

adalah indikator yang digunakan untuk mengukur tanggung jawab sosial yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah di perbankan syariah. Berikut ini rumus pengukuran indeks ISR (Othman *et al*, 2009) (Persamaan 6).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Aisjah *et al* (2015) terkait predikat penilaian rasio *Islamicity Financial Performance Index* dengan menggunakan score yaitu membandingkan nilai rata-rata dari perhitungan rasio dengan nilai 100% kemudian dikalikan nilai tertinggi yaitu 5. Sedangkan untuk penilaian *Islamic Social Reporting* dengan melihat pengungkapan aktifitas-aktifitas sosial yang terdapat pada laporan keuangan di Bank Syariah Devisa dengan memberikan *checklist* skor “1” apabila ada item yang diungkapkan dan skor

“0” apabila tidak diungkapkan. Indeks ISR memiliki 41 item dengan 6 tema yakni Tata kelola organisasi (*Corporate Governance Teme*), investasi dan keuangan, produk dan jasa (*Products and Services Teme*), lingkungan (*environment*), Tenaga Kerja (*Employees Teme*) dan sosial (*social*) (Othman *et al*, 2009).

Setelah itu data dianalisis dengan analisis deskriptif guna memberikan suatu gambaran dari data nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum (Ghozali,

2011). Data kemudian diuji dengan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas untuk memastikan bahwa model regresi telah memenuhi syarat uji asumsi klasik. Uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini menggunakan uji-T dan uji-F untuk mengetahui signifikansi dari koefisien regresi baik secara parsial maupun simultan.

$$PSR (\%) = \frac{\text{Mudharabah} + \text{Musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan yang Diberikan}} \dots (\text{Pers 1})$$

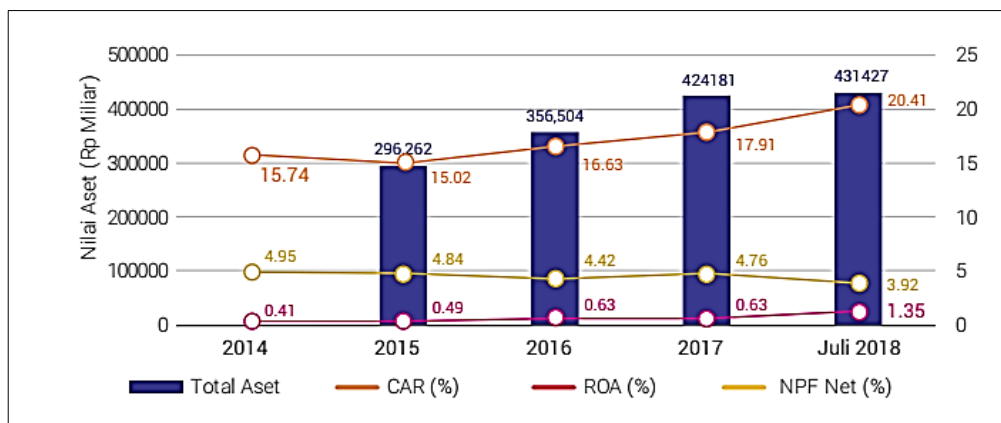
$$ZPR (\%) = \frac{\text{Total Dana Zakat Akhir}}{\text{Total Aset Bersih}} \dots (\text{Pers 2})$$

$$EDR QD (\%) = \frac{\text{Qardh} + \text{Donasi} + \text{Beban Gaji} + \text{Deviden} + \text{Laba Bersih}}{\text{Total Pendapatan} - (\text{Zakat} + \text{Pajak})} \dots (\text{Pers 3})$$

$$EDWR (\%) = \frac{\text{Rata - rata Gaji Direktur}}{\text{Rata - rata Gaji Karyawan Tetap}} \dots (\text{Pers 4})$$

$$IICR (\%) = \frac{\text{Pendapatan Halal}}{\text{Pendapatan Halal+Non-Halal}} \dots (\text{Pers 5})$$

$$ISR (\%) = \frac{\text{Jumlah Skor Disclosure terpenuhi}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \dots (\text{Pers 6})$$



Gambar 1 Kondisi Kinerja Bank Syariah (2014-2018)

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2018

Tabel 1.
Objek Penelitian

No	Nama Bank Syariah Devisa	Website
1	PT. Bank Muamalat Indonesia	www.muamalatbank.co.id
2	PT. Bank syariah mandiri Indonesia	www.syariahamandiri.co.id
3	PT. Bank syariah mega Indonesia	www.bmsi.co.id
4	PT. Bank syariah BNI	www.bnisyariah.co.id
5	MayBank syariah Indonesia	www.maybanksyariah.co.i d

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2019

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Hasil uji statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran atau deskripsi dari masing-masing variabel penelitian seperti nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi. Berikut ini nilai statistik deskriptif dari variabel-variabel penelitian yang disajikan dalam tabel 3 berikut.

Dari hasil statistik deskriptif pada tabel 3, diketahui bahwa nilai minimum *profit sharing ratio* (PSR) sebesar 0,000 dan maksimum 0,999 dimana hal tersebut mengindikasikan adanya bank syariah devisa yang tidak menyalurkan pembiayaan syariah dengan akad mudharabah dan musyarakah selama periode pengamatan. Sementara *zakat performance ratio* (ZPR) memiliki nilai minimum 0,000 dan maksimum 0,001 menandakan bahwa selama periode pengamatan terdapat bank syariah devisa yang tidak membayar zakatnya. Kemudian *equitable distribution ratio* (EDR) memiliki nilai minimum 2,226 dan maksimum 1,629, *directors-employee welfare ratio* (DEWR) nilai minimum 2,557 dan maksimum 26,180, *Islamic income vs non Islamic income ratio* (IINR) nilai minimum 0,993 dan maksimum 1,000 sedangkan kinerja sosial *Islamic Social Reporting* memiliki nilai minimum 0,537 dan maksimum 0,878.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil uji normalitas data yang ada pada tabel 4 maka dinyatakan bahwa nilai *unstandardized residual* dari analisis regresi memiliki distribusi normal dengan nilai signifikansi (*Asymp. Sig*) 0,200 lebih besar dari 0,05 untuk masing-masing variabel. Sehingga model regresi telah memenuhi asumsi normalitas yaitu berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji analisis *Collinearity Statistic* dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat multikolinearitas karena *tolerance value* > 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 sehingga tidak terjadi hubungan linier antara variabel independen yang digunakan pada model regresi (Tabel 5).

Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dapat terlihat pada tabel 6 bahwa nilai DW sebesar 1,092 maka dapat disimpulkan bahwa nilai $dU < d < 4-dU$ ($0,69146 < 1,092 < 2,908$) yang mana artinya model regresi tersebut tidak terdapat autokorelasi baik positif maupun negatif pada data yang diuji.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji Heteroskedastisitas pada tabel 7 terlihat bahwa masing-masing variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 sehingga dapat

dinyatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel independen (*absolut residual*), oleh karena itulah dalam model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi heteroskedastisitas atau tidak adanya korelasi antara besaran data dengan residual sehingga apabila data diperbesar maka tidak akan menyebabkan *residual* (kesalahan) yang semakin besar pula.

Uji Statistik T

Berdasarkan hasil uji T pada tabel 8 dapat dinyatakan bahwa variabel *Islamicity Performance Index* dengan 5 proxi sebagai variabel independen yang mana dikatakan signifikan apabila nilai probabilitas kurang dari 0,05 dan dari hasil tersebut terdapat 2 variabel yang berpengaruh signifikan yaitu *Zakat Performance Ratio* dan *Director-Employees Welfare Ratio* sementara 3 variabel lainnya menunjukkan hasil tidak berpengaruh secara signifikan. Berikut ini pembahasan dari uji tersebut:

Pengaruh *Profit Sharing Ratio* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Profit sharing didapatkan dari hasil perhitungan bagi hasil bersih dari seluruh pendapatan setelah dikurangi dengan biaya-biaya atas pengeluaran untuk mendapatkan pendapatan tersebut (Fahmiyah *et al*, 2016). Hasil dari uji regresi diketahui bahwa variabel PSR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan ISR dengan koefisien regresi sebesar 0,398. Menurut penelitian Maisaroh (2015) hal tersebut dikarenakan pembiayaan jual beli masih mendominasi di bank syariah dibandingkan pembiayaan bagi hasil dengan akad *mudharabah* dan *musyarakah* sehingga kurang mampu mengoptimalkan kemampuan menghasilkan laba di bank syariah. Hal tersebut juga didukung oleh Sasmita (2018) yang juga membuktikan bahwa

variabel PSR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan ISR di bank syariah.

Pengaruh *Zakat Performance Ratio* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Hasil dari uji regresi tersebut menunjukkan bahwa variabel ZPR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan ISR dengan koefisien regresi sebesar 2,466 sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel Zakat dapat mempengaruhi kegiatan pengungkapan *Islamic Social Reporting* khususnya di Bank Syariah Devisa. Hal tersebut membuktikan bahwa kinerja zakat menjadi salah satu kewajiban dan tanggungjawab antara sesama manusia dan Tuhan dimana perusahaan yang memiliki tingkat zakat yang tinggi mengindikasikan komitmen yang tinggi pula terhadap *corporate social responsibility* (Kurniawan *et al*, 2013).

Pengaruh *Equitable Distribution Ratio* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Noor (2012) menyebutkan bahwa distribusi yang merata merupakan sarana untuk mewujudkan keadilan, dimana pada prinsipnya distribusi dideskripsikan dalam beberapa hal berikut ini: 1) Memenuhi kebutuhan bagi seluruh makhluknya; 2) Berdampak positif bagi si pemberi seperti penyucian diri dan harta melalui zakat, terbiasa untuk berbagi dan peningkatan keimanan; (3) Terciptanya kebaikan diantara semua orang; (4) Berkurangnya kesenjangan pendapatan dan juga kekayaan; 5) Sumber daya dan aset dimanfaatkan dengan lebih baik; 6) Memberikan harapan kepada orang lain melalui pemberian.

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa variabel EDR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan ISR dengan koefisien

regresi sebesar 0,764. Pada *Equitable Distribution Ratio*, tingkat pemerataan pendapatan dipengaruhi oleh kegiatan ISR atau tanggungjawab sosial bank syariah dimana semakin tinggi tingkat pemerataan pendapatan maka semakin tinggi pula tingkat alokasi dana untuk kegiatan tanggungjawab sosial di perbankan syariah (Sasmita, 2018). Namun pada penelitian ini EDR tidak dapat mempengaruhi kegiatan pengungkapan ISR khususnya di bank syariah devisa.

Pengaruh *Directors-Employees Welfare Ratio* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Menurut Fahmiyah (2016) kesejahteraan (*welfare*) merupakan balas jasa lengkap baik materiil maupun non-materiil yang diberikan oleh pihak perusahaan berdasarkan kebijaksanaan dengan tujuan agar dapat mempertahankan serta memperbaiki produktifitas karyawannya. Hasil Uji regresi menyatakan bahwa variabel DEWR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan ISR dengan koefisien regresi sebesar 2,944. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengungkapan *islamic social reporting* dipengaruhi juga oleh *welfare ratio*, sehingga semakin sejahtera karyawan maka pengungkapan *Islamic Social Reporting* juga akan semakin baik khususnya di Bank Syariah Devisa. Pernyataan tersebut didukung pula oleh Suyanto (2006) yang juga menyatakan bahwa kinerja bank berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan karyawan Bank Syariah di Indonesia dan dibuktikan juga oleh Desiskawati (2005) dalam penelitiannya yang menunjukkan variabel DEWR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan ISR di 8 Bank Umum Syariah.

Pengaruh *Islamic Income vs Non Islamic Income* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Bank Syariah diperbolehkan menerima pendapatan non-halal yang terjadi karena kondisi darurat seperti penerimaan jasa giro, denda atau bunga dari bank konvensional, dengan syarat dana non-halal tersebut tidak menambah pendapatan operasional bank syariah melainkan menambah pada rekening laporan sumber dan penggunaan dana *qardhul hasan*. Dana *qardhul hasan* tersebut yang nantinya akan digunakan dalam kegiatan sosial di Bank Syariah. Sementara pendapatan dari hasil operasional Bank Syariah merupakan semua penerimaan dari kegiatan yang sesuai prinsip syariah.

Hasil dari uji regresi membuktikan bahwa variabel IINR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan ISR dengan koefisien regresi sebesar 0,650. Hal tersebut mendingikasikan bahwa *Islamic Income vs Non-Islamic Income* tidak berpengaruh terhadap kegiatan pengungkapan *Islamic Social Reporting* khususnya di Bank Syariah Devisa. Hal tersebut dikarenakan pendapatan operasional Bank Syariah tidak akan berpengaruh terhadap tanggungjawab sosial bank syariah karena tidak semua pendapatan bisa masuk ke dalam kategori pendapatan halal. Dimana sumber utama dari pendapatan non halal berasal dari dana kebajikan dan sosial yang telah dihimpun dan masuk ke dalam laporan dana *qardhul hasan*. Pernyataan tersebut juga didukung oleh Prabowo (2013) dan Sasmita (2018) yang juga menyatakan bahwa IINR tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kinerja sosial di perbankan syariah.

Uji Statistik F

Penggunaan Uji F salah satunya untuk mengetahui apakah variabel

independen secara bersama-sama (*simultan*) berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen. Hasil dari uji F secara simultan didapatkan bahwa semua rasio yang terdapat pada *Islamicity Financial Performance Index* berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*

di Bank Syariah Devisa dengan nilai $5,590 > 1,89$. Hal ini diindikasikan karena rasio-rasio yang terdapat dalam *Islamicity financial performance index* mengungkapkan tak hanya kinerja keuangan saja melainkan juga kinerja sosial.

Tabel 3.
Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	Min	Max	Mean	Std. Deviation
<i>Profit Sharing Ratio</i> (PSR)	,000	,999	,32169	,325331
<i>Zakat Performance Ratio</i> (ZPR)	,000	,001	,00028	,000220
<i>Equitable Distribution Ratio</i> (EDR)	-2,226	1,629	,32143	,700245
<i>Director-Employess Welfare Ratio</i> (EDWR)	2,557	26,180	13,33421	5,643894
<i>Islamic Income vs Non Islamic Income</i> (IINR)	,993	1,000	,99883	,001978
<i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)	,537	,878	,73903	,119512

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 4.
Hasil Uji Normalitas Menggunakan Kolmogorov Smirnov Test

Variabel	Nilai Kolmogorov-Smirnov	Sig.	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	0,131	0,200	Distribusi Normal

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 5.
Hasil Uji Multikolinearitas dengan Collinearity Statistic

Variabel	Tolerance value	VIF	Keterangan
PSR	0,798	1,253	Tidak terdapat Multikolinearitas
ZPR	0,883	1,132	
EDR	0,974	1,027	
DEWR	0,571	1,751	
IICR	0,572	1,748	

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 6.
Hasil Uji Autokorelasi dengan Durbin Watson

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adj. R Square</i>	<i>Std. Error of Estimate</i>	<i>Durbin Watson</i>	Keterangan
1	0,816	0,666	0,547	0,008043	1,092	Tidak Terdapat Autokorelasi

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 7.
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glesjer

Variabel	T	<i>Sig. (2-tailed)</i>	Keterangan
PSR	-0,444	0,664	Tidak terdapat Heteroskedastisitas
ZPR	-1,441	0,172	
EDR	0,975	0,346	
DEWR	1,169	0,262	
IICR	0,996	0,336	

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 8.
Hasil Uji Statistik T

Variabel	T hitung	T tabel	<i>Sig. (2-tailed)</i>	Keterangan
PSR	-0,398	2,145	0,697	Tidak Berpengaruh Signifikan
ZPR	2,466		0,027	Berpengaruh Signifikan
EDR	0,764		0,458	Tidak Berpengaruh Signifikan
DEWR	2,944		0,11	Berpengaruh Signifikan
IICR	0,650		0,949	Tidak Berpengaruh Signifikan

Tabel 9.
Hasil Uji F (Simultan)

<i>Model</i>	F hitung	F tabel	<i>Sig</i>	Keterangan
1	5,590	1,89	0,005	Secara Simultan Berpengaruh Signifikan

Sumber: Hasil Pengolahan Data

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menganalisis rasio-rasio yang ada pada *Islamicity Financial Performance Index* dan pengaruhnya terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* di Bank Syariah Devisa. Dari hasil penelitian tersebut, ditemukan beberapa bukti bahwa secara uji parsial hanya ada dua variabel yang mempengaruhi secara signifikan aktifitas pengungkapan

Islamic Social Reporting di Bank Syariah Devisa yakni *Zakat Performance Ratio (ZPR)* dan *Directors – Employees Welfare Ratio (EDWR)* dengan nilai T hitung lebih besar dari nilai T tabel sehingga diketahui bahwa semakin tinggi tingkat pembayaran zakat dan semakin baik tingkat kesejahteraan karyawan maka hal tersebut akan berdampak pada semakin meningkatnya *corporate social*

responsibility pada lingkungan dan masyarakat yang dapat terlihat dari laporan pengungkapan *Islamic Social Reporting* di Bank Syariah Devisa. Sementara variabel lainnya (PSR, EDR, dan IINR) secara uji parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan kinerja sosial di Bank Syariah Devisa. Namun secara uji simultan mengindikasikan seluruh rasio yang terdapat pada *Islamicity Financial Performance Index* apabila diuji secara bersama-sama maka memiliki pengaruh yang signifikan terhadap aktifitas pengungkapan *Islamic Social Reporting* di Bank Syariah Devisa sehingga dapat diketahui bahwa implemementasi seluruh rasio kinerja keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah juga dapat mempengaruhi pengungkapan kinerja sosialnya.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan untuk Bank Syariah Devisa hendaknya mampu untuk memenuhi ketentuan-ketentuan yang berkaitan dengan pengungkapan *Islamic Social Reporting* agar dapat menjaga transparansi, integritas serta kredibilitas perusahaan baik pada masyarakat maupun lingkungan. Penelitian ini hanya terbatas pada satu pengungkapan kinerja saja, sehingga diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan model dan variabel penelitiannya lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisjah, Siti, Hadianto, Agustian Eko. (2015). *Performance based islamic performance index (Study on the Bank Muamalat Indonesia and Bank Syariah Mandiri)*. Jurnal Asia-Pacific Management and Business Application (APMBA) Vol. 2 No. 2 Hal. 98-110. doi:<https://doi.org/10.21776/ub.apmba.2013.002.02.2>
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. (2018). *Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2019-2024*. Deputi Bidang Ekonomi, Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Brilyanti, Farida Ayu. (2017). *Pengungkapan Islamic Social Reporting Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2013-2015*. Jurnal Ekonomi dan Manajemen: Economicus Vol. 8 No. 1 Hal. 1-11.
- Desiskawati, Yesi. (2015). *Pengaruh Kinerja Keuangan Berdasarkan Islamicity Performance Index Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Studi Kasus Pada Perbankan Syariah di Indonesia)*, Publikasi Ilmiah Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang.
- Fahmiyah, Naili Wildah, Norita Citra Y, Moh. Halim. (2016). *Pengaruh Kinerja Keuangan Berdasarkan Islamicity Performance Index terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting: Studi Empiri Pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2013-2015*. E-Jurnal Pustaka Akuntansi Vol 5 No. 1 Hal. 1-11.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20 Edisi 6*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hameed, Shahul bin Mohamed Ibrahim, Ade Wirman, Bakhtiar Alrazi, Mohd Nazli bin Mohd Nor, Sigit Pramono (2004), *Alternative Disclosures and Performance Measures for Islamic Banks*. Jurnal Department of Accounting International Islamic University of Malaysia (IIUM).
- Haniffa, R. (2002). *Social Reporting Disclosure – An Islamic Perspective*. Indonesia Management and Accounting Research Journal, Vol. 1, Hal. 128-146.
- Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Kaligis, Yulia, Wilhelmina, (2013). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank*

- Dengan
Menggunakan Metode Camel Pada Industri Perbankan Bumh Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal EMBA Vol.1 No.3. doi:https://doi.org/10.35794/emba.v1i3.2015
- Khasanah, Anita Nur, (2016). *Pengaruh intellectual capital dan islamicity performance index terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia.* Jurnal Nomina, Vol. 5, No. 1.
- Kurniawan, Aris dan Suliyanto (2013). *Zakat Sebagai Aspek Tabarru dan Pengungkapan Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Keuangan: Sebuah Agenda Penelitian.* Performance: Jurnal Personalia, Financial, Operasional, Marketing dan Sistem Informasi Vol. 18 No. 2 Hal. 51-68, ISSN 2615-8094.
- Listiani, Yuni umi, Neneng, Nurkhasanah, dan Eva Misfah Bayuni, (2016). *Pengaruh Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Bank Jabar Banten Syariah Periode 2011-2014.* Vol. 2 No. 2 tahun 2016.
- Noor, Ruslan Abdul Ghofur. (2012). *Kebijakan Distribusi Ekonomi Islam Dalam Membangun Keadilan Ekonomi Indonesia.* Jurnal Islamica Vol. 6 No. 2.
- Maisaroh, Siti. (2015). *Pengaruh Intellectual Capital dan Islamicity Performance Index Terhadap Profitability Perbankan Syariah Indonesia.* Publikasi Ilmiah Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang.
- Meilani, Sayekti Endah Retno, Dita Andraeny, Anim Rahmayati (2015), *Analisis Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity Indices.* Prosiding Seminar Nasional dan The 3rd Call for Syariah Paper: ISSN 2460-0784.
- Othman, R., Thani, A. M., & Ghani, E. K. (2009). *Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah – Approved Companies on Bursa Malaysia.* Research Journal of International Studies, Vol. 9, No. 4, hal. 20.
- Parathone, Audri Ayuwardani, Dzulkirom dan Farah, Dewi, (2012). *Analisis Rasio Keuangan Perbankan Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Bank (Studi Kasus PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk Surabaya periode 2009-2012).* Jurnal Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya Vol. 3 No. 2.
- Prabowo, Sandri. (2013). *Pengaruh Kepatuhan Prinsip-prinsip Syariah Terhadap Kinerja Sosial Pada Perbankan Syariah di Indonesia.* Publikasi Ilmiah Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Sasmita, Erlin Nanda. (2018). *Analisis Pengaruh Islamicity Performance Index, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting: Studi Pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2011-2016.* Publikasi Ilmiah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Suyanto, M. (2006). *Pengaruh Pelaksanaan Prinsip Syariah Terhadap Kinerja dan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Lingkungan Kegiatan Bank Syariah di Indonesia,* Jurnal Optimal STIE IEU Vol. 4 No. 1.